

**PENGARUH ANEMIA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWI
DI SMA VETERAN BANYUMAS**

**THE EFFECT OF ANEMIA TO STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT IN
SMA VETERAN BANYUMAS**

Oleh :

**Anis Kusumawati*)
M. Fadhool Romdhoni*)**

ABSTRAK

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang terjadi ketika sel sel darah merah (eritrosit) dan/atau Hemoglobin (Hb) yang sehat dalam darah berada dibawah nilai normal (kurang darah). Seseorang yang mengalami anemia biasanya terlihat sangat pucat, mudah lelah, lemah, mudah mengantuk, sakit Kepala, tangan dan kaki dingin, pusing, terutama ketika orang tersebut berdiri sering sesak napas terutama pada saat beraktivitas, detak jantung cepat atau jantung berdebar, terutama pada saat beraktivitas, mengalami nyeri dada dan Penurunan konsentrasi dan daya ingat sehingga berpengaruh pada prestasi belajar seorang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anemia terhadap prestasi belajar siswi di SMA Veteran Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan quota sampling sebanyak 42 responden. Data kadar Hb diperoleh melalui pemeriksaan metode cyanmethemoglobin dan data prestasi belajar diperoleh dari nilai rata-rata rapor UTS. Data dianalisis menggunakan Kendall's Tau dengan bantuan SPSS For Windows versi 22. Sebanyak 59.52% responden tidak anemia, 4.77% anemia sedang, 35,71%% anemia ringan. 59.52% responden nilai B+ dan 14.29% responden nilai A-. Hasil uji analisis Kendall's tau menunjukkan nilai $p = 0.375$ ($p > 0.05$) dan $r = -0.130$ hasil ini menunjukkan bahwa anemia berpengaruh terhadap prestasi belajar siswi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anemia berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, namun anemia bukan faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswi melainkan merupakan faktor resiko prestasi belajar siswi. l darah merah (eritrosit) dan/atau Hemoglobin (Hb) yang sehat dalam darah berada dibawah nilai normal (kurang darah).

Kata kunci : anemia, prestasi belajar, siswi SMA

ABSTRACT

Anemia is a condition of the body when healthy red blood cells (erythrocytes) and/or hemoglobin (Hb) in the blood are below normal (lack of blood). Someone who suffers anemia commonly looks very pale, easily tired, weak, drowsy, suffers headache and dizziness, has cold hands and feet, especially when the person is standing will frequently has shortness of breath, especially

*) Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto

during activities, experiences fast heartbeat or heart palpitations, chest pain, concentration and memory decline so that it affects children's learning achievement. This study aims to determine the effect of anemia on students' achievement at Veteran high school in Banyumas. This research used descriptive analytic method with cross sectional approach. Quota sampling was used as sampling technique obtained 42 respondents. Hb rate data were obtained through examination by cyanmethemoglobin method and learning achievement data were obtained from the average score of Mid-term report card. The data were analyzed by using Kendall's Tau with SPSS for Windows version 22. As many as 59.52% of respondents were not suffering from anemia, 4.77% suffered moderate anemia, 35.71% had mild anemia. 59.52% of respondents got B + score and 14.29% of respondents had A- score. The result of Kendall's tau analysis showed that $p = 0.375$ ($p > 0.05$) and $r = -0,130$. These results indicated that anemia had an effect on student achievement. From this finding, it can be concluded that anemia has a positive effect on student achievement. However, anemia is not the main factor influencing student achievement but rather a risk factor of learning achievement.

Keywords: anemia, learning achievement, high school students

PENDAHULUAN

Anemia adalah penyakit yang disebabkan karena kurangnya jumlah zat besi di dalam tubuh. Bahan zat besi adalah salah satu bahan yang berfungsi untuk membuat eritrosit agar cepat matang sehingga bisa berfungsi untuk mengangkut oksigen keseluruh tubuh (Mansjoer, 2000). Salah satu jenis anemia yang sering dialami oleh remaja adalah anemia defisiensi besi, hal ini dikarenakan tingginya kebutuhan zat besi bagi pertumbuhan remaja berbanding terbalik dengan jumlah asupan zat besi mereka. Nilai Hb normal pada pria adalah 13.8 – 17.2 gram/dl sedangkan pada wanita adalah 12.1 – 15.2 gram/dl. Nilai Hb anemia pada pria < 13.8 – 17.2 gram/dl sedangkan pada wanita < 12.1 – 15.2 gram/dl (WHO, 2007).

Anemia pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat, karena prevalensi anemia secara global adalah sekitar 51%. Angka tersebut terus meningkat di tahun 1997 dari 13,4% di Thailand ke 85,5% di India (Arisman, 2009). Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. *World Health Organization (WHO) Regional Office SouthEast Asia Region (SEARO)* menyatakan bahwa 25-40% remaja putri menjadipenderita anemia defisiensi zat besi tingkat ringan sampai berat di Asia Tenggara (Tarwoto, 2010). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Indonesia anemia gizi besi pada anak balita sebesar 28,1%, anak umur 5- 12 tahun 20%, ibu hamil 37,1%, remaja putri umur 13-18 tahun dan wanita usia subur 15-49 tahun masing-masing sebesar 22,7% (Riskesdas, 2013). Bukti yang tersedia menunjukkan gangguan pada perkembangan psikomotor dan kemampuan intelektual, serta perubahan perilaku setelah terjadi anemia defisiensi besi. Anemia karena defisiensi besi sangat menurunkan kapasitas kerja individual serta kemampuan berfikir.

Faktor utama penyebab anemia adalah asupan zat besi yang kurang. Sekitar dua per tiga zat besi dalam tubuh terdapat dalam sel darah merah hemoglobin

(British Nutrition Foundation, 1995). Faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian anemia antara lain gaya hidup seperti merokok, minum minuman keras, kebiasaan tidak sarapan pagi, sosial ekonomi dan demografi, pendidikan, jenis kelamin, umur dan wilayah (ILSI Europe, 2000). Wilayah perkotaan atau pedesaan berpengaruh melalui mekanisme yang berhubungan dengan ketersediaan sarana fasilitas kesehatan maupun ketersediaan makanan yang dapat berpengaruh pada pelayanan kesehatan dan asupan zat besi.

Remaja laki-laki maupun perempuan dalam masa pertumbuhan membutuhkan energi, protein dan zat-zat gizi lainnya yang lebih banyak dibanding dengan ke-lompok umur lain. Pematangan seksual pada remaja menyebabkan kebutuhan zat besi meningkat. Kebutuhan zat besi remaja perempuan lebih tinggi dibanding remaja laki-laki, karena dibutuhkan untuk meng-ganti zat besi yang hilang pada saat menstruasi (Hallberg, 1994).

Anemia dapat menyebabkan mudah merasa lelah, konsentrasi belajar menurun sehingga prestasi belajar rendah dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Disamping itu juga menurunkan daya talian tubuh sehingga mudah terkena infeksi (Mansjoer, 2000). Anemia juga dapat mempengaruhi tingkat kesegaran jasmani seseorang. Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan bahwa 25% remaja di Bandung mempunyai kesegaran jasmani kurang dari normal, sementara Kristanti menjumpai keadaan yang kurang lebih sama untuk remaja di Jakarta. Keadaan ini berpengaruh terhadap konsentrasi dan prestasi belajar serta mempengaruhi produktivitas kerja di kalangan remaja (Soemantri, Ernesto, & Insun, 1985). Mengingat dampak yang terjadi sebagai akibat anemia sangat merugikan untuk masa mendatang, maka usaha pencegahan maupun perbaikan perlu dilakukan. Untuk melakukan upaya pencegahan dan perbaikan yang maksimal diperlukan informasi yang lengkap dan tepat tentang status gizi pada remaja, serta faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh anemia terhadap prestasi belajar siswa di SMK Veteran Banyumas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Metode penelitian diskriptif ini dilakukan dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh anemia terhadap prestasi belajar mahasiswa (Notoadmojo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini di bagi menjadi 2 yaitu: 1) Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Veteran Banyumas. 2) Populasi actual dalam penelitian ini adalah siswi SMK Veteran kelas X dan XI Banyumas sebanyak 66 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Quota Sampling*. Penentuan besar sampel pada penelitian ini berdasarkan *quota*

sampling yaitu sebanyak 42 siswi. Dengan criteria : 1) Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI SMK Veteran Banyumas, usia 14 -18 tahun, siswi dengan tingkat kehadiran 90%. 2) Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswi dengan kelainan pembekuan darah, siswi yang sedang menstruasi dan siswi yang menolak untuk dilakukan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui status anemia ditentukan dengan pemeriksaan kadar hemoglobin diukur menggunakan metode *cyanmethemoglobin* dengan bantuan petugas kesehatan DKK Banyumas. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar alat ukur yang digunakan adalah nilai rata-rata rapor UTS yang di dokumentasikan dalam lembar observasi penelitian.

Analisis data yang digunakan yaitu: 1) Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui nilai dari tiap-tiap variable (Notoadmojo, 2010). Hal ini dilakukan dengan cara menghitung distribusi frekuensi dan presentase proporsi dengan cara mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian. 2) Analisis Bivariat yaitu proses analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Peneliti melakukan analisis bivariat untuk menganalisis hubungan antara anemia dengan prestasi belajar siswi SMA. Pada penelitian ini, hubungan antar variabel-variabel penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi Kendall's Tau dengan data berbentuk ordinal ordinal. Pengujian analisis ini teknik interpretasi meliputi kekuatan korelasi (r), nilai p dan arah korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Distribusi responden berdasarkan umur

Hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	15 tahun	2	4.76
2.	16 tahun	8	19.05
3.	17 tahun	19	45.24
4.	18 tahun	13	30.95
Total		42	100.0

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 1 menyajikan gambaran bahwa umur responden terbanyak adalah 17 tahun yaitu sebanyak 19 orang (45,24%), dan umur responden paling sedikit adalah 15 tahun, sebanyak 2 responden (4,76%).

2. Distribusi responden berdasarkan status anemia

Distribusi responden berdasarkan status anemia dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status anemia

No.	Status Anemia	Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak Anemia	≥ 12	25	59,52
2.	Anemia Ringan	10 – 11,9	15	35,71
3.	Anemia Sedang	8 – 9,9	2	4,77
Jumlah			44	100

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak tidak mengalami anemia sebanyak 59,52% atau sebanyak 25 responden. Dan responden yang mengalami anemia ringan sebanyak 35.71% atau sebanyak 15 responden, sedangkan sisa nya 4.77% atau sebanyak 2 responden mengalami anemia sedang.

3. Distribusi responden berdasarkan hasil rapor

Distribusi frekuensi responden berdasarkan nilai rapt apat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan nilai rapor

No.	Kriteria Nilai Rapor	Nilai Rapor	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	A-	3,34 – 3,66	6	14,29%
2.	B+	3,01 – 3,33	25	59,52
3.	B	2,67 – 3,00	11	26,19
Jumlah			42	100

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak mendapatkan nilai rapor B+ 59,52% atau sebanyak 25 responden. Responden yang mendapatkan nilai B 26,19% atau sebanyak 11 responden, dan yang paling sedikit mendapatkan nilai A- 14,29% atau sebanyak 6 responden.

4. Hasil *cross tabulation* antara anemia dengan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4. *Cross tabulation* antara anemia dengan prestasi belajar

		Prestasi belajar			
		A-	B+	B	Total
Anemia tidak anemia	Count	4	15	6	25
	% of Total	9.52%	35.71%	14.29%	59.52%
anemia ringan	Count	2	12	1	15
	% of Total	4.76%	28.57%	2.38%	32.5%
anemia sedang	Count	1	0	1	2
	% of Total	2.38%	.0%	2.38%	4.76%
Total	Count	7	27	8	42
	% of Total	16.67%	64.28%	19.05%	100.0%

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa responden paling banyak yaitu yang tidak mengalami anemia dengan prestasi belajar B+ 35,71% sebanyak 15 responden. Responden yang mengalami anemia ringan dengan prestasi belajar B+ 28,57% atau sebanyak 12 responden. Responden dengan anemia sedang memiliki prestasi belajar B 2,38% atau sebanyak 1 responden.

5. Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Hubungan antara anemia dan prestasi belajar

	R	P
Kendall's tau-b	-.130	.375

Dari hasil ujian analisis *Kendall's tau*, pada penelitian ini variabel tergantung adalah prestasi belajar. Diketahui *value* kekuatan korelasi $r = 0.130$ menunjukkan tidak adanya korelasi dan arah korelasinya negatif dengan $p = 0.375$ ($p > 0.05$) sehingga membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara anemia dengan prestasi belajar pada siswi.

Berdasarkan Tabel 1 mengenai kategori umur responden pada penelitian ini adalah remaja usia 15-18 tahun sebanyak 42 orang, dimana paling banyak responden berusia 17 tahun (45,24%). Pada hasil Riskesdas tahun 2013, bahwa prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun cukup tinggi, yaitu 18,4%, dan prevalensi anemia pada perempuan lebih tinggi dibandingkan anemia pada laki-laki, yaitu sebanyak 23,9 % (DEPKES, 2013). Usia remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada tahap ini seorang anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun emosional (Briawan, 2013). Remaja laki laki maupun

perempuan dalam masa pertumbuhan membutuhkan energi, protein dan zat-zat gizi lainnya yang lebih banyak dibanding dengan kelompok umur lain. Pematangan seksual pada remaja menyebabkan kebutuhan zat besi meningkat. Kebutuhan zat besi remaja perempuan lebih tinggi dibanding remaja laki-laki, karena dibutuhkan untuk mengganti zat besi yang hilang pada saat menstruasi. Rendahnya kadar hemoglobin pada remaja putri juga di disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya zat penghambat absorpsi, kebutuhan zat besi meningkat karena pertumbuhan fisik, dan kehilangan darah disebabkan perdarahan kronis, penyakit parasit dan infeksi (Sumarmi, 2000).

Berdasarkan Tabel 2 responden paling banyak tidak mengalami anemia sebanyak 25 responden (59.52%). Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswi SMP Negeri 25 Semarang menunjukkan bahwa semakin tinggi kadar hemoglobin dalam batas normal maka semakin tinggi prestasi belajar (Wijayanti, 2005). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa perubahan pendapatan secara langsung dapat mempengaruhi perubahan konsumsi pangan keluarga (Baliwati, 2004). Meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Sebaliknya, penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kualitas dan kuantitas pangan yang dibeli, yang dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan tubuh akan zat gizi, salah satunya tidak terpenuhinya kebutuhan tubuh akan zat besi, sehingga dapat berdampak timbulnya kejadian. Tingkat pendidikan ibu juga sangat berpengaruh terhadap persediaan makanan dalam rumah tangga, semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik pengetahuan dan perilaku ibu tentang pentingnya makanan yang bergizi untuk keluarga.

Pada Tabel 3 penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 35,71% responden mengalami anemia ringan dan 4,77% mengalami anemia sedang. Apabila konsumsi zat besi dalam tubuh tidak seimbang atau kurang, maka kadar hemoglobin dalam darah akan berkurang (Notoatmodjo, 2007). Zat besi yang ada di dalam hemoglobin, dimana hemoglobin berfungsi sebagai transpoter oksigen. Tubuh banyak mendapatkan zat besi melalui makanan. Diharapkan kita dapat memenuhi kandungan zat besi karena kandungan zat besi dalam makanan berbeda-beda, dimana makanan yang kaya akan kandungan zat besi adalah makanan yang berasal dari hewani (seperti ikan, daging, hati dan ayam). Makanan nabati (seperti sayuran hijau tua) walaupun kaya akan zat besi, namun hanya sedikit yang bisa diserap dengan baik oleh usus (DEPKES, 1998). Rendahnya asupan zat besi kedalam tubuh yang berasal dari konsumsi zat besi makanan merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia (Mary, 2000). Namun penyebab utama anemia yang paling umum diketahui adalah Anemia dari perdarahan aktif kehilangan darah melalui perdarahan menstruasi berat. Anemia defisiensi besi kebutuhan besi pada sumsum tulang untuk membuat sel-sel darah merah (Proverawati, 2011).

Pada Tabel 3 responden paling banyak mendapatkan nilai B+ sebanyak (59.52%) sebanyak 25 responden. dan paling sedikit mendapat nilai A- sebanyak

(14.29%) Atau sebanyak 6 responden. Sarana prasarana dan metode pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan adanya sarana dan prasarana serta metode belajar yang baik, maka proses belajar akan semakin baik juga, dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor - faktor internal yaitu kecerdasan siswi, bakat, minat siswi dan aspek fisiologi. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswi yaitu factor dari keluarga adanya dukungan dan motivasi keluarga. Faktor motivasi belajar juga memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

Pada Tabel 4 responden tidak anemia mendapatkan nilai A- sebanyak (9.52%) sebanyak 4 responden. Apabila tidak mengalami anemia, maka tingkat konsentrasi belajar juga akan baik. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswi. Selain kadar hemoglobin darah yang normal atau keadaan yang tidak anemia, faktor faktor sosial dan nonsosial, hasil belajar juga dipengaruhi oleh sarana prasarana dan tenaga pengajar yang ada di sekolah. Sarana prasarana yang cukup serta tenaga pengajar yang berkompetensi dapat menunjang keberhasilan proses belajar itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di beberapa SMA Provinsi Sumatera Utara menunjukkan hubungan yang signifikan antara sarana prasarana atau media belajar dengan prestasi belajar siswa

Berdasarkan Tabel 4 penelitian ini terdapat 1 responden (2.38%) yang mengalami anemia sedang ,mendapatkan nilai hasil belajar B . Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar atau hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kadar hemoglobin darah atau kejadian anemia. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor sosial dan nonsosial serta faktor dari dalam diri pelajar itu sendiri, yaitu minat (Suryabrata, 2004). Minat merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu (Syah, 2008).

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian ini juga mendapatkan 6 responden (14.29 %) yang tidak anemia tetapi nilai hasil belajar yang didapatkan adalah B. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa anemia atau kadar hemoglobin yang kurang bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Motivasi belajar juga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka dibutuhkan motivasi yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini juga terdapat 2 responden (4.76%) yang mengalami anemia ringan, tetapi memiliki hasil belajar A-. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar atau hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kadar hemoglobin darah atau kejadian anemia. Prestasi belajar selain dipengaruhi oleh faktor kadar hemoglobin juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, Tingkat kecerdasan sangat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswi dalam belajar. Semakin tinggi tingkat kecerdasan siswi, semakin baik pula nilai hasil belajar yang diperoleh. Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang

untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir) (Syah, 2008).

Untuk mengetahui pengaruh anemia terhadap prestasi belajar siswi penelitian ini juga melakukan uji statistik. Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini dari hasil ujian analisis *Kendall's tau* tersebut, pada penelitian ini variabel tergantung adalah prestasi belajar. Diketahui *value* kekuatan korelasi $r=0.130$ menunjukkan tidak adanya korelasi dan arah korelasinya negatif dengan $p= 0.375$ ($p>0.05$) sehingga membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara anemia dengan prestasi belajar. Anemia tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa prestasi dipengaruhi secara langsung oleh kesehatan jasmani dan tingkat kecerdasan. Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswi dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswi, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswi dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Meskipun bukan satu-satunya yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada proses belajar seseorang. Intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berpikir abstrak. Secara umum, seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi dapat mudah belajar menerima apa yang diberikan padanya. Adapun yang intelegensinya rendah cenderung lebih lambat menerima (kesulitan menangkap materi yang diberikan). Hal ini juga sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya tentang "Hubungan Antara Kejadian Anemia dengan Indeks Massa Tubuh dan Prestasi Belajar Pada Siswa kelas XI di SMA N 2 Sukoharjo" didapatkan hasil tidak ada hubungan antara kejadian anemia dengan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Veteran Banyumas dapat disimpulkan bahwa anemia tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap prestasi belajar siswi. Tetapi anemia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman, MB. (2009). *Buku Ajar Ilmu Gizi – Gizi dalam Daur Kehidupan*, Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Baliwati, Y. (2004). *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta : Penebar Swaday.
- Briawan, D, (2013). *Anemia Masalah Gizi pada Remaja Wanita*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- British Nutrition Foundation. (1995). *Iron. Nutritional and physiological significance*. New York. Chapman & Hall.
- Depkes R.I. (1998). *Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi Untuk Remaja Putri Wanita Usia Subur dan Calon Pengantin*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes, RI. (2013). "*Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri*". Jakarta : Riskesdas.
- Hallberg, B. Sandstrom and P.J. Agget L. (1994). *Iron, zinc and other trace elements*. In : *Human Nutrition and Dietetics*. Churchill Livingstone.
- ILSI Europe.(2000). *Healthy Lifestyle: Nutrition and Physical Activity*. ILSI Press.
- Mansjoer. (2000). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta:FKUI.
- Mary E. Beck. (2000). *Ilmu Gizi dan Diet Hubungan Dengan Penyakit-Penyakit untuk Perawat Dan Dokter*. Yogyakarta : Yayasan Essentia Medica.
- Notoadmojo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Proverawati, A dan Wati, E.K. (2011). *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Pewawancara Petugas Pengumpul Data*. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI.
- Soemantri AG., Ernesto P, & Insun K. (1985). Iron Deficiency Anemia and Educational Achievement. *Am.J.Clin.Nutr.* 42(6), 1221-1228.
- Sumarmi. S, (2000). *Masalah Gizi di Indonesia*. Jakarta: Project CHN III Dirjen Pendidikan Tinggi Nasional.
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2008). *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarwoto. (2010). *Keperawatan Medikal Bedah : Gangguan Sistem Hematologi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wijayanti, Annisa, Shinta. (2005). Hubungan antara Kadar Hb dengan Prestasi Belajar Siswi SMP N 25 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

World Health Organization (WHO). (2007). *Physical Status : The Use and Interpretation of Anthropometri*. World Health Organization. Geneva.